

KEEFEKTIFAN MEDIA FILM DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI PANDEANLAMPER 05 KOTA SEMARANG

Ratih Ayu Solekha, Ervina Eka Subekti, Qoriati Mushafanah
Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang
Email: ratihayusolekha0@gmail.com

Abstract: The method of this research is *Pre-Experimental Design* using *One Group Pretest-Posttest*. It is one of quantitative research type. The population of this research is all students of the Pandeanlamper 05 elementary school in 2017/2018 academic year. The sample of this research is seventeen students in fifth grades. The sample in this research is taken by using *Nonprobability Sampling*. The data in this study is obtained through the test, observation, and documentation.

The results of this research show that the average score of pre-test is 67.50. The students that have score above minimum completeness criteria (KKM) are 21 students. It is about 55 percent of all students. The students that have score below minimum completeness criteria (KKM) are 17 students. It is about 45 percent of all students.

The average score of post-test is 81.32. The students that have score above minimum completeness criteria (KKM) are 37 students. It is about 97 percent of all students. The student that has score below minimum completeness criteria (KKM) is 1 student. It is about 3 percent of all students. From that data, there is an increment score from pre-test to post-test. Based on T-test, it shows that $t_{\text{calculate}} = 5.185 > t_{\text{tabel}} = 2.026$. Therefore, based on hypotheses test, H_0 is rejected and H_a is accepted.

In conclusion, documentary film is effective against short story writing skill of the student in Pandeanlamper 05 elementary school. Based on the result of this research, the writer suggests to the teacher to use documentary film as an alternative in teaching.

Keywords: Effectiveness, Documentary Film, Writing Skill.

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SDN Pandeanlamper 05 Kota Semarang. tahun pelajaran 2017/2018. Sampel yang diambil adalah 17 peserta didik kelas V dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi dan dokumentasi.

Hasil analisis tes hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pretest* 67,50 dengan ketuntasan 55% atau 21 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan yang belum tuntas terdapat 45% atau 17 peserta didik. Sedangkan rata-rata *posttest* 81,32 dengan ketuntasan 97% atau 37 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan yang belum tuntas terdapat 3% atau 1 peserta didik. Artinya ada peningkatan ketuntasan belajar klasikal *posttest* dari *pretest*. Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} = 5,185 > t_{\text{tabel}} = 2,026$, maka sesuai rumusan hipotesis yang diujikan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya media film dokumenter efektif terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas V SD Negeri pandeanlamper 05 Kota Semarang. Dengan rata-rata *pretest* 67,50 dan rata-rata *posttest* 81,32.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya media film dokumenter untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar.

Kata Kunci : *Keefektifan, Media film Dokumenter, Keterampilan Menulis Cerpen*

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, sehingga dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan indikator bahwa siswa dapat menyerap ilmu yang didapat dengan baik. Agar pembelajaran berhasil maka diperlukan alat yang mendukung dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dituntut keberhasilan guru dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat untuk membawa siswa pada situasi yang aktif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya secara maksimal.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Arksyad, 2002: 4) media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sarana atau cara yang digunakan sebagai alat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran diterapkan untuk mempermudah proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Keefektifan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang tidak membosankan sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat karena pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang penulis sampaikan adalah menulis cerpen.

Menulis cerpen merupakan proses kegiatan menyampaikan, mengutarakan perasaan atau pikiran seseorang yang dituangkan ke dalam bahasa tulis yang memuat kisah atau

pengalaman dari kehidupan dalam bentuk cerita yang bersifat pendek yang habis dibaca dalam sekali baca.

Dalam Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas V semester genap Standar Kompetensi (SK) 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan surat undangan dan dialog tertulis dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri pandeanlamper 05 kota semarang. Dari hasil data ulangan bahasa indonesia yang masih rendah. Terutama pada hasil ulangan materi menulis cerpen banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V adalah 7,0 akan tetapi dengan KKM yang ditetapkan guru siswa hanya mencapai rata-rata 6,8 belum dapat mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Dari pengamatan tersebut, penulis menawarkan media yang berbasis audio visual memanfaatkan LCD proyektor di dalam kelas untuk menarik perhatian para siswa. Dokumenter sering dianggap sebagai rekaman dari aktualitas rekaman nyata.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan – pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh

guru kepada peserta didik guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks (Djamarah, 2010:11).

Dengan menggunakan media film dokumenter siswa akan lebih tertarik pada materi pelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Media film dokumenter dapat dipadukan untuk menyampaikan pembelajaran menulis cerita pendek dalam menentukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita pendek sebagai contoh pada siswa SD kelas V.

Setiap keterampilan menulis mempunyai indikator yang harus dicapai oleh siswa kelas V SD untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dalam menentukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerpen yang membutuhkan perhatian penuh apersepsi.

Alasan peneliti memilih media film dokumenter karena media tersebut tepat dalam pembelajaran menulis cerpen, diantaranya adalah film lebih jelas dari pada teori, film selalu menyita perhatian sehingga seluruh perhatian siswa terpusat ke layar yang disorot oleh proyektor. Sehingga memudahkan siswa dalam belajar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai Keefektifan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Pandeanlamper 05 Kota Semarang.

Kajian Teori

1.Kajian Tentang Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah keterampilan (skill) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. (Suprijono, 2011 : 13).

b. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks dan dapat diandaikan sebagai penguat keterampilan bahasa yang lain, khususnya dalam aspek belajar berbahasa.

Cerpen atau disebut juga dengan cerita pendek merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan dengan karya-karya fiktif yang lain yang lebih panjang, seperti novella dan novel.

c. Hakikat Menulis Cerpen

Menulis cerpen merupakan rangkaian suatu kegiatan yang menciptakan suatu karya berupa cerita pendek. Keberadaannya sangat jelas, nyata, dapat dibaca dan meninggalkan kesan dan pesan. seseorang yang menulis cerpen harus serius, tidak sekedar menggali lubang. Semakin luas dalam lubang itu, semakin sempurna karya yang ditulisnya (Pranoto, 2013:14).

d. Cara Keterampilan Menulis Cerpen

Keterampilan menulis cerpen merupakan keterampilan yang sangat kompleks dan dapat diandaikan sebagai penguat keterampilan bahasa yang lain, khususnya dalam aspek belajar berbahasa.

Sebenarnya banyak manfaat yang dapat dipetik dari keterampilan menulis cerpen, menurut Suparno dan Yunus (2006: 4) manfaat keterampilan menulis cerpen antara lain dalam hal :

- 1) Peningkatan kecerdasan
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas
- 3) Penumbuhan Keberanian
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

e. Tujuan Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Beberapa tujuan menulis yang penting untuk dipahami, antara lain seperti berikut (Yunus, 2015: 26)

1. Menceritakan sesuatu. Menulis menjadikan sasaran untuk menceritakan hal yang pantas

dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita.

2. Menginformasikan sesuatu. Menulis dapat dijadikan informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna.
3. Membujuk pembaca. Menulis dapat menjadi sarana untuk menyakinkan dan membujuk pembaca agar mampu mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.
4. Mendidik pembaca. Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.
5. Menghibur pembaca. Menulis dapat hiburan pembaca di saat waktu yang senggang agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harus menyenangkan.
6. Memotivasi pembaca. Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berfikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya. Menulis untuk tujuan ini mulai beredar luas di masyarakat dari patut menjadi peluang bagi para penulis pemula.
7. Mengekspresikan perasaan dan emosi. Menulis pada dasarnya dapat menjadi

ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya.

Cerpen adalah salah satu jenis prosa, cerita yang pendek, jalan peristiwanya yang padat, dan habis dalam sekali baca. (Thahar, 1999: 9). Pendapat tersebut benar karena cerpen merupakan cerita yang bersifat pendek yang akan habis dibaca dalam sekali duduk, artinya cerpen akan selesai dibaca sekali waktu membaca karena ceritanya yang pendek.

Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

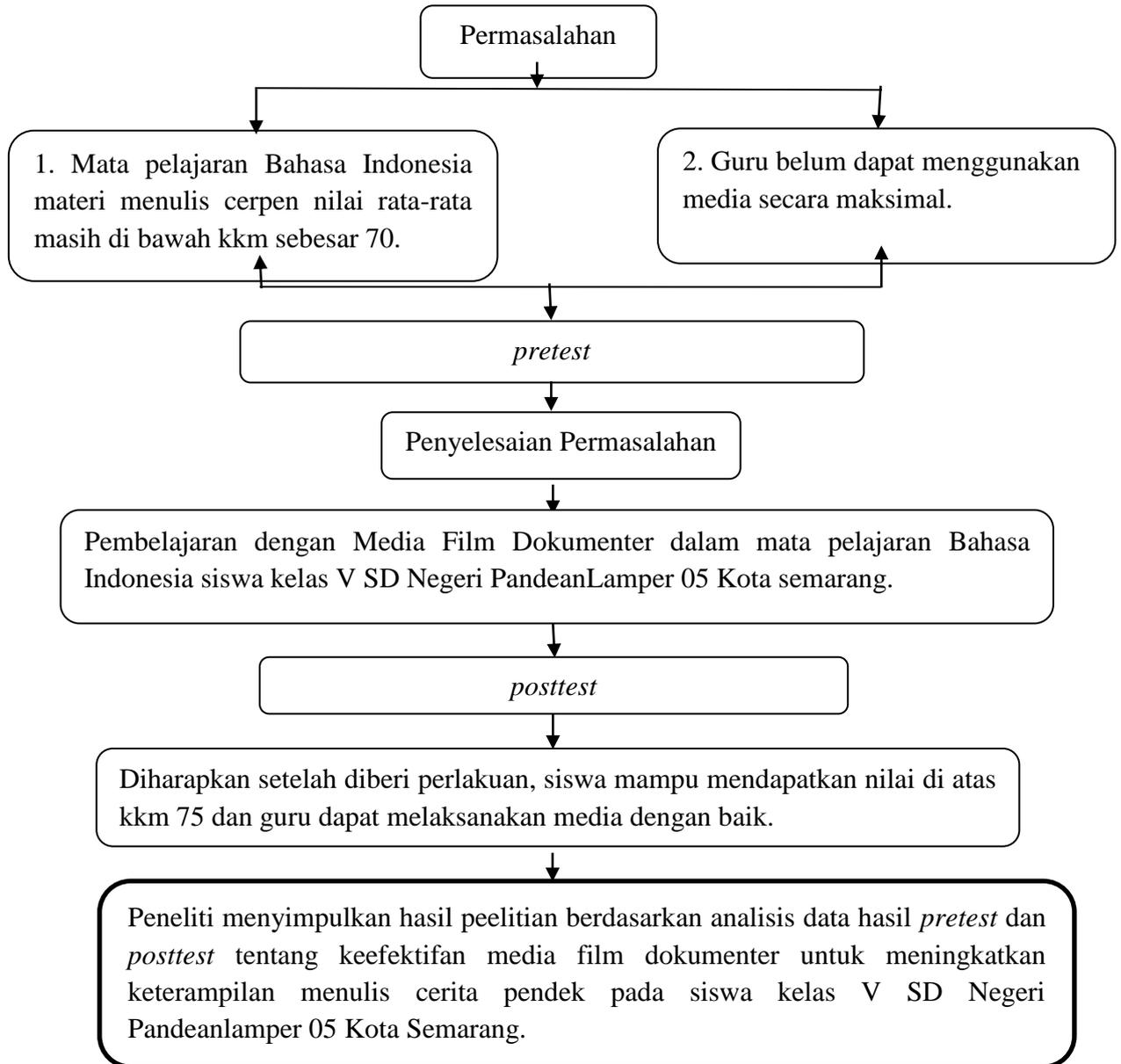
Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah guru dan siswa pasti ingin mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk mewujudkannya diperlukan alat, yaitu media yang tepat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen guru tidak menggunakan media apapun kemudian diakhir pembelajaran guru hanya memberikan tugas kepada siswa. Sehingga siswa merasa kebingungan karena belum memahami dari pembelajaran keterampilan menulis cerpen, kurang aktif dan merasa bosan sehingga mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70 sedangkan KKM di sekolah 75.

Menulis cerpen dikatakan sulit karena dalam keterampilan menulis cerpen memerlukan kecermatan dan

ketepatan dalam memilih kata-kata, kemudian menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat atau paragraf yang dapat ditangkap oleh pembaca. Maka dari itu perlu media yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

Media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen yaitu media film dokumenter. Media film dokumenter merupakan film yang bersifat nyata. Media ini dijadikan siswa lebih terfokus ke layar proyektor untuk menyaksikan film dokumenter. Karena film lebih menarik dibandingkan teori sehingga siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Hasil dari menerapkan media film dokumenter tersebut dituangkan dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga siswa dapat menerapkan keterampilan menulis cerpen sehingga siswa dapat menulis cerpen dan tujuan pembelajaran tercapai.

Bagan Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 : Alur Kerangka Berfikir

Hasil Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 05 Kota Semarang tempatnya berada di jalan Gajah Barat IV Semarang Kode Pos 50167. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018. Untuk mengetahui hasil keterampilan menulis siswa dalam ranah kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD, peneliti memberikan tes berupa soal uraian

guru kelas. *Pretest* dilaksanakan pada awal pertemuan dan *posttest* dilaksanakan pada akhir pertemuan setelah dilakukannya perlakuan yaitu menggunakan media film dokumenter dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa diolah dan diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai hasil keterampilan menulis cerpen pada *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah peserta Didik	38	38
Jumlah Peserta Didik Tuntas	21	37
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	17	1
Nilai Tertinggi	95	100
Nilai Terendah	35	40
Rata-rata	67,50	81,32

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media film

sebanyak 1 butir soal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Instrument berupa uraian yang berjumlah 1 butir soal yaitu tentang keterampilan menulis cerita pendek.

Siswa kelas V di SDN Pandeanlamper 05 berjumlah 38 siswa, pada saat penelitian dilakukan semua siswa masuk karena sudah mendapat instruksi dari

dokumenter, diperoleh nilai tertinggi *pretest* adalah 95 dan nilai terendah adalah 35. Nilai rata-rata yang diperoleh dari *pretest* adalah 67,50 sebanyak 17 peserta didik dinyatakan tidak lulus (belum memenuhi KKM 70 dan sebanyak 21 peserta didik dinyatakan tuntas (memenuhi KKM 70). Sedangkan nilai tertinggi *posttest* adalah 100 dan terendah adalah 40. Nilai rata-rata yang diperoleh dari *posttest* adalah 81,32 sebanyak 37 peserta didik dinyatakan tuntas (memenuhi KKM 70) dan 1 peserta didik dinyatakan tidak tuntas (belum memenuhi KKM 70). Hal tersebut terjadi disebabkan karena adanya perlakuan dengan menggunakan media film dokumenter dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Sehingga terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai *posttest* dengan rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa kelas V di SDN pandeanlamper 05 kota semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data nilai *pretest* dan *posttest* tersebut diuji kenormalitasan.

Penutup

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas V di SD Negeri Pandeanlamper 05 kota semarang, maka dapat disimpulkan bahwa media film dokumenter efektif terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Keterampilan menulis cerita pendek yang mengalami peningkatan dapat dilihat berdasarkan hasil nilai *posttest* lebih tinggi dari pada hasil nilai *pretest*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan media film dokumenter sebagai media yang menarik dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek yang mencapai KKM.
2. Siswa diharapkan untuk bisa berpartisipasi secara aktif agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.
3. Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan kemampuan menulis yang bervariasi, tidak terbatas pada aspek kognitif saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hildayani, Rini. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: UT
- Kurnia, Ingridwati dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Morissan, M.A. 2013. *Manajemen Media Penyiaran strategi mengelola radio dan televisi*. Jakarta: Kencana
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Sudayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setyaningsih, Nias Haryati. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Dengan Model Sinektiks yang Dikembangkan*.

<http://ejurnal.unnes.ac.id/index.php/aksio>. Diakses 20 Oktober 2009.

- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutari, Ice. 2005. *Pembelajaran Menulis Cerpen Melalui Implementasi Writing Workshop*. <http://ejurnal.pendidikanbahasa.ac.id/index.php/aksio>. Diakses 5 Oktober 2016.
- Thahar, Harris Efendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, rahma kesuma. 2000. *Perancangan Film dokumenter*. <http://ejurnal.tingkatsarjanabidangsenirupadandesain.ac.id/index.php/aksio>. Diakses 15 oktober 2016.